



MANAJEMEN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK AL HUSNA BOGOR *CLASS ROOM MANAGEMENT AT AL HUSNA KINDERGARTEN BOGOR*

Suryani^{1*}, Tita Hasanah², Hana Lestari³

¹Manajemen Pendidikan Islam, ^{2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid, Bogor

*yaniloho@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of classroom management in A-accredited kindergartens. The research method used is descriptive qualitative. The location of the research was Al Husna Kindergarten, Bogor Regency in the 2023/2024 academic year. The informants in this research were the school principal and class teacher. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis technique with data reduction process and drawing conclusions. Data validity testing was carried out using technical triangulation. The results of the research show that class management at Al Husna Kindergarten includes planning in the form of determining curriculum and learning, organizing educators and facilities and infrastructure, implementing according to planning with supervision by the principal and supervision by supervisors. Apart from that, findings were obtained in the form of inhibiting and supporting factors in implementing classroom management.

Keywords: Classroom Management; Kindergarten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan kelas di Taman Kanak-Kanak yang terakreditasi A. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di TK Al Husna Kabupaten Bogor pada tahun ajaran 2023/2024. Informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan proses reduksi data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas di Taman Kanak-kanak Al Husna di antaranya adalah perencanaan berupa penetapan kurikulum dan pembelajaran, pengorganisasian pendidik serta sarana dan prasarana, pelaksanaan sesuai perencanaan dengan pengawasan oleh kepala sekolah serta supervisi oleh penilik. Selain itu, diperoleh temuan berupa faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan manajemen kelas.

Kata kunci: Manajemen Kelas; Pengelolaan Kelas; Taman Kanak-Kanak

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah serangkaian langkah pembinaan yang dimulai sejak bayi hingga usia enam tahun. Langkah-langkah ini mencakup pemberian stimulus pendidikan

untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan yang bertujuan untuk merangsang, membimbing, merawat, dan memberikan pengalaman belajar yang membentuk kemampuan dan keterampilan anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bentuk dan jenis satuan PAUD menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 28 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB) taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Selain itu, Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Secara garis besar, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah menggali potensi-potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk kehidupan mereka dan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun, dari sudut pandang psikologis dan pendidikan, tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan anak untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Ini termasuk kemampuan untuk merawat diri sendiri, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk kehidupan mereka dan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka. Secara khusus, kegiatan pendidikan bertujuan agar anak-anak mampu menjalankan ibadah, mengenali dan menghormati ciptaan Tuhan, serta mengembangkan kasih sayang terhadap sesama. Anak-anak juga diharapkan dapat menguasai keterampilan motorik tubuh, menggunakan bahasa untuk komunikasi dan pemahaman, berpikir logis dan kritis, mengenal lingkungan sosial dan alam, mengembangkan konsep diri yang positif, mengontrol diri, serta menghargai kreativitas dan keragaman budaya

Program kegiatan yang diselenggarakan di PAUD memiliki sejumlah fungsi, yaitu: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya; 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4) Mengetahui peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu jenis satuan PAUD pada jalur formal, perlu menyelenggarakan pembelajaran berkualitas agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Welberg & Greenb *dalam* DePorter (2007) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pengelolaan di Taman Kanak-Kanak harus dilakukan secara terprogram dan terencana. Salah satunya adalah pengelolaan kelas atau manajemen kelas.

Secara kebahasaan (*Etimologis*) manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu “pengelolaan dan kelas”. Pengelolaan memiliki akar kata “kelola” yang kemudian di tambah dengan awalan “pe” dan akhiran “-an”. Sementara manajemen berasal dari bahasa inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan, yang berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Mulyadi, 2009). Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Hadari Nawawi *dalam* Djamarah (2013) juga memandang kelas dari dua sudut, yakni: 1) Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing; dan 2) Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai

satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan

Menurut Afriza (2014) Kelas di dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta sumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga hal yang penting terkait dengan kelas, *Pertama*, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda. *Kedua*, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda. *Ketiga*, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.

Menurut Euis dan Donni (2020) kelas dapat dilihat dari dua persepektif, yaitu kelas dalam perspektif sempit dan kelas dalam perspektif luas. Kelas dalam perspektif sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing. Sedangkan kelas dalam perspektif luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Istilah manajemen kelas menurut Kounin (1970) adalah bagaimana guru dapat menciptakan keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada siswa dan mempertahankan kendali dalam kelas. Definisi tersebut didukung oleh Arikunto (1992) menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu untuk mencapai kondisi optimal, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan Rusydie (2011) bahwa manajemen kelas adalah segala sesuatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. Sedangkan menurut Mulyasa (2014) pengelolaan kelas merupakan penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang di rencanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal.

Karwati dan Priansya (2014) menyatakan bahwa terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peran guru di sini adalah untuk mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.
2. Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku peserta didik dalam kelas. Pendekatan ancaman di dalam kelas dapat diimplementasikan melalui papan larangan, larangan saat belajar dan paksaan kepada peserta didik yang membantah, yang sengaja ditujukan agar peserta didik mengikuti apa yang diintruksikan oleh guru.
3. Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatas oleh waktu dan tempat.
4. Pendekatan resep dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberikan satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas.
5. Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh peserta didik di dalam kelas.

6. Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses yang mengubah tingkah lakupeserta didik di dalam kelas.
7. Pendekatan sosio-emisional dalam manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antar guru dan peserta didik, serta antar peserta didik.
8. Pendekatan kerja kelompok dalam manajemen kelas memandang peran guru sebagai pencipta terbentuknya kelompok belajar yang berada di dalam kelas. Pendekatan elektis atau pluralistik dalam manajemen kelas menekankan pada potensi, kreatifitas, dan inisiatif dari wali atau guru kelas untuk memilih berbagai pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi di kelas.
9. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistic, yaitu manajemen kelas dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan efisien.
10. Pendekatan teknologi dan informasi dalam manajemen kelas berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, bahwa pembelajaran modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi di dalam kelas.

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Fungsi manajemen kelas menurut Karwati dan Priansya (2014) adalah: 1) fungsi perencanaan kelas; 2) fungsi pengorganisasian kelas, 3) fungsi kepemimpinan kelas, dan 4) fungsi pengendalian kelas. Beberapa fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut: Perencanaan (*Planning*) merupakan fungsi yang paling awal dari manajemen PAUD; Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam implementasi manajemen, termasuk manajemen PAUD; Pengawasan (*Controlling*), pada kegiatan ini kepala PAUD memikul tanggung jawab untuk menilai, menyimpulkan, dan menetapkan sudah sejauh mana tujuan lembaga tercapai dan sudah sejauh mana kemampuan pendidik serta tenaga kependidikan bekerja sesuai dengan standar yang telah di tentukan.

Pendapat tersebut sejalan dengan Susanti (2016) bahwa manajemen kelas PAUD merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang berorientasi pada perkembangan anak. Manajemen kelas di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan fokus pada perkembangan anak. Guru dalam manajemen kelas PAUD perlu memahami konsep belajar, mengingat karakteristik dan perkembangan anak usia TK.

Menurut Pangastuti (2017) beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut: 1) Kurangi kepadatan pada daerah lalu lalang anak-anak beraktivitas. Daerah yang sering di lewati anak-anak seperti meja guru, bangku anak, area belajar kelompok, loker anak, dan lain-lain. Pisahkan area- area yang sering dilewati oleh anak-anak dan pastikan mudah di akses oleh anak; 2) Materi pembelajaran dan perlengkapan anak harus mudah di akses agar dapat meminimalisir waktu persiapan dan perapian, serta mengurangi keterlambatan dan gangguan dalam beraktivitas; 3) Posisi guru dapat dengan mudah melihat semua peserta didik. Tujuan utama dalam manajemen kelas adalah guru mampu mengontrol dan mengawasi semua anak dengan cermat di dalam kelas; 4) Menata sarana dan prasarana di dalam ruangan harus di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan; 5) Semua anak harus duduk pada tempatnya dan dapat melihat seluruh ruangan dengan mudah. Dengan kata lain dalam pembelajaran berlangsung pastikan tidak ada satupun anak yang terhalangi dalam mengikuti pembelajaran; 6) Mengelola meja dan kursi anak harus bersifat fleksibel dan berubahubah sesuai dengan kebutuhan anak. Desain meja dan kursi harus membuat ruang gerak anak lebih bebas. Anak-anak juga tidak selalu duduk di kursi, namun anak juga dapat duduk di tikar atau karpet; 7) Dinding kelas dapat di mamfaatkan untuk di tempelkan beberapa sumber belajar dan hasil

kerja anak. Penempatan hiasan atau sumber belajar janganlah terlalu banyak agar tidak mengganggu atau mengalihkan perhatian anak.

Khusus untuk lembaga PAUD, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut: 1) Penataan sarana prasarana ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan; 2) Pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga mereka lebih leluasa ruang geraknya. Susunan kursi dan meja dapat berubah-ubah disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah, peserta didik tidak harus terus duduk di kursi melainkan bisa juga duduk di karpet atau di lantai; 3) Dinding dapat dipergunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan untuk hasil kegiatan dan sumber belajar peserta didik tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian peserta didik; 4) Penyimpanan dan peletakan alat bermain diatur sesuai fungsinya dengan jangkauan anak-anak sehingga dapat melatih peserta didik untuk mandiri, mengambil dan menyimpan sendiri alat bermain ketempat semula; 5) Kelas untuk anak Taman Kanak-kanak dirancang menyenangkan, warna-warna terang sehingga disukai oleh anak. Dan 6) Cahaya matahari diusahakan harus masuk kedalam kelas agar kelas tidak gelap.

Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam manajemen kelas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah menyatakan bahwa ruang kelas harus memiliki standar sebagai berikut: Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar; Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik; Rasio minimum luas ruang kelas 2 m²/ peserta didik untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m². lebar minimum ruang kelas 5 m; Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke ruang ruangan; Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan; Ruang kelas perlu dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa penataan ruang kelas dibutuhkan sesuai dengan kepentingan kelas seperti sarana dalam ruang kelas terdiri dari meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, lemari kelas, papan pajang, media pendidikan serta perlengkapan lainnya.

Manajemen kelas dapat mempertahankan dan menciptakan kondisi kelas serta suasana kelas agar selalu efektif. Menurut Salman (2010) Manajemen (pengelolaan) kelas itu pada dasarnya menjadi sebuah fasilitas bagi anak saat mereka belajar di dalam kelas dengan manajemen yang baik, maka peserta didik akan belajar sesuai dengan latar belakang sosial, intelektual, dan emosional anak. Oleh karena itu manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak belajar sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Ada tiga alasan utama mengapa manajemen kelas sangat penting. *Pertama*, manajemen kelas berperan dalam menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas agar selalu tampak efektif, yang memiliki dampak besar pada kelancaran proses belajar mengajar. Dengan manajemen kelas yang baik, situasi kelas dapat tetap terkendali, memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal. *Kedua*, melalui manajemen kelas yang baik, interaksi antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Kelas menjadi tempat di mana guru dan siswa saling berinteraksi, membaur menjadi satu, dan menciptakan suasana dialektika. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada peserta didik. *Ketiga*, kelas merupakan tempat di mana kurikulum pendidikan, termasuk komponen, materi, dan pokok bahasan, diajarkan dan ditelaah. Hasil pendidikan dan pengajaran sangat dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi di dalam kelas. Jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi. Sebaliknya, kegagalan dalam mengelola kelas dapat menghambat pemahaman siswa dan menyebabkan proses pembelajaran tidak sesuai target.

Berhasilnya manajemen kelas dalam mendukung pencapaian tujuan proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, serta faktor nonfisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru (Karwati dan Priansya, 2014). Faktor-

faktor tersebut di antaranya ialah: 1) Pentingnya faktor kurikulum tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran di kelas, tetapi juga mencakup perhatian terhadap aspek pembentukan pribadi. 2) Gedung dan Sarana Kelas Dalam situasi ini, diperlukan kreativitas dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana/gedung yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. 3) Lingkungan fisik di tempat belajar memiliki dampak signifikan pada hasil pembelajaran. Sebuah lingkungan yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal dapat mendukung peningkatan intensitas proses pembelajaran.

Berbagai penelitian mengenai manajemen kelas di satuan PAUD telah dilakukan, seperti Saputri (2017) yang menelaah penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK Anakqu, ditemukan bahwa guru di TK Anakqu telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik, termasuk pengaturan fisik dan pengaturan peserta didik. Guru di TK Anakqu berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan kelasnya melalui proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amilda (2017) mengenai efektivitas manajemen kelas kelompok bermain pada PAUD Bon Thorif Palembang, menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas kelompok bermain di PAUD Bon Thorif Palembang bertujuan menciptakan proses pembelajaran efektif. Hal ini dilakukan dengan perencanaan yang mempertimbangkan karakteristik dan perkembangan anak. Selanjutnya Rinelsa R. Husen, dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta, menemukan bahwa pengalaman pendidik tidak memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi tingkat efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen kelas di PAUD menjadi suatu hal penting untuk ditelaah. Untuk memperoleh gambaran yang baik maka ditentukan lembaga satuan PAUD yang sudah diakui memiliki kualitas baik, salah satu ukurannya ialah peringkat akreditasinya. Taman Kanak-kanak Al Husna adalah salah satu lembaga satuan PAUD yang sudah terakreditasi A (unggul) sejak tanggal 02 Oktober 2019- 02 Oktober 2024.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2017) penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti. Begitupun kehadiran peneliti tidak mengubah dinamika pada objek tersebut. Penelitian dilakukan dengan menempuh langkah-langkah menghimpun informasi atau pengumpulan data klasifikasi, dan analisis data, interpretasi, membuat kesimpulan dan laporan. Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data.

Tempat penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al Husna yang berlokasi di Jl. BTN Leuwiliang Permai No. 99A, Cibeber 1, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat 16640. Waktu melaksanakan penelitian di lapangan dimulai pada bulan Juli tahun ajaran 2023/2024. Taman Kanak-kanak Al Husna merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A, berdasarkan 8 standar yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD PNF). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah informan yaitu Kepala Sekolah dan Guru-guru.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari menentukan rancangan penelitian, kemudian data yang diperoleh direduksi sehingga mengetahui hasil yang diperoleh di lapangan. Analisis data dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu mengonfirmasi data yang diperoleh dengan berbagai Teknik (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum TK Al Husna

Yayasan Pendidikan Al Husna didirikan oleh Drs. H. Soekimin Djoikromo Musrin dan Ny. Setiati. Berdiri sejak tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991 tepat pada tanggal 20 Januari 1991 yang kemudian menjadi Yayasan Al Husna Musriniah Foundation. Taman Kanak-kanak Al Husna berdiri pada tanggal 19 November 1991 dan memperoleh akreditasi A pada tahun 2019. Taman Kanak-kanak Al Husna berlokasi di Jl. BTN Leuwiliang Permai No. 99A, RT 002 RW 008, Kp. Warnasari, Desa Cibeber 1, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Visi TK Al Husna ialah “Menjadi taman bermain dan belajar guna membentuk generasi Islam yang sehat, cerdas, kreatif, ceria dan mandiri.” Sedangkan misinya adalah: 1) Menanamkan sikap akhlaqul karimah dan menerapkan ajaran Islam sesuai perkembangan usia anak; 2) Menciptakan suasana bermain dan belajar yang menyenangkan; 3) Menumbuhkan kembangkan daya pikir, kreatifitas dan kemandirian anak; dan 4) Membangun kerjasama dengan orangtua siswa dan masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak.

Taman Kanak-Kanak Al Husna sekarang dipimpin oleh Ibu Parikhatun, S.Pd sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikannya sebanyak enam orang, empat orang diantaranya berpendidikan terakhir sarjana. Sedangkan jumlah anak didik di Taman Kanak-kanak Al Husna pada tahun Pelajaran 2023/2024 adalah 56 anak yang terbagi ke dalam 2 rombongan belajar. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Al Husna adalah Hari Senin sampai hari Jumat, dimulai pada pukul 08.00 s/d 11.00 WIB. Sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Kanak-kanak Al Husna tercantum di Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana Prasarana TK Al Husna

No	Nama Barang/Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Belajar	2	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Toilet	2	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Tempat cuci tangan	4	Baik
8.	Meja siswa	13	Baik
9.	Kursi siswa	32	Baik
10.	Meja dan kursi guru	2	Baik
11.	Jendela kelas	9	Baik
12.	Tempat sampah	2	Baik
13.	Rak Sepatu	2	Baik
14.	Papan tulis	1	Baik
15.	Permainan luar	8	Baik
16.	Rak penyimpanan buku dan APE dalam	4	Baik
17.	Kipas angin	2	Baik
18.	Kalender Pendidikan	1	Baik
19.	Papan data personel TK Al Husna	1	Baik
20.	Papan program kerja kepala sekolah	1	Baik
21.	Papan profil sekolah, misi dan visi sekolah	1	Baik
22.	Papan agenda kegiatan kepala sekolah	1	Baik
23.	Halaman sekolah		Baik
24.	Parkiran		Baik

Implementasi Manajemen Kelas di Taman Kanak-Kanak Al Husna Bogor

Perencanaan manajemen kelas di Taman Kanak-Kanak Al Husna dimulai dengan menetapkan kurikulum, menyusun Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan melibatkan kepala sekolah dan semua guru. Seperti yang dikatakan oleh G. R Terry Perencanaan (Planning) adalah proses menetapkan alat dan infrastruktur yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap perencanaan ini melibatkan penentuan tindakan yang diperlukan serta strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut menyusun perencanaan yang jelas akan memfasilitasi semua bagian dari organisasi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan organisasi.

Kurikulum yang dipakai di Taman Kanak-kanak Al Husna yaitu Kurikulum 2013, karena Taman Kanak-kanak Al Husna dibawah Diknas. Namun meskipun demikian, karena sekolah Taman Kanak-kanak Al Husna berada di bawah yayasan Islam, maka ditambah pembelajaran keislaman seperti hapalan surat pendek, doa harian, dan membaca dengan metode Iqro sebagai tambahan. penyusunan PROSEM, RPPM dan RPPH dikerjakan bersama-sama. Adapun RPPM dan RPPH dikerjakan setiap satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat setelah kegiatan sekolah selesai.

Pengorganisasian Manajemen Kelas di Taman Kanak-kanak Al Husna dengan menetapkan tugas-tugas tertentu dan penempatan masing-masing guru. Setiap guru memiliki tanggung jawabnya masing-masing, seperti setiap guru memegang 10 anak di dalam kelas, setiap hari senin dan selasa ada literasi membaca itu tanggung jawab guru masing-masing anak sesuai pegangan, hari rabu dan kamis mengaji iqro itupun guru masing-masing anak yang memimpin. Semua kegiatan di sekolah dilakukan bersama-sama.

Pelaksanaan manajemen kelas dilakukan sesuai dengan perencanaan seperti Program Tahunan, Program Semester, RPPM dan RPPH. Pelaksanaan manajemen kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila seorang guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sehingga siswa mampu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya, mengontrol emosional siswa, dan serta dapat membantu dan memotivasi siswa, dan serta menyediakan alat- alat atau fasilitas pembelajaran serta metode yang mendukung agar siswa dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan yang telah disusun dilengkapi dengan media yang sesuai, baik media dengan wujud asli, gambar atau video.

Pelaksanaan manajemen kelas tidak terlepas dari penataan sarana dan prasarana. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak agar memberikan mereka lebih banyak ruang gerak. Konfigurasi meja dan kursi dapat berubah-ubah saat mengikuti kegiatan, anak tidak selalu harus duduk di kursi, tetapi bisa juga duduk di lantai atau karpet. Penataan meja dan kursi sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak, di mana mereka tidak harus selalu duduk di kursi selama pembelajaran, melainkan dapat memilih untuk duduk di lantai atau karpet. Setiap minggu, penataan kursi dan meja diubah untuk menjaga agar anak tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Dinding digunakan untuk menempelkan materi pembelajaran dan hasil karya anak, namun tidak terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian mereka. Dinding berperan dalam menempelkan APE (Alat Peraga Edukatif) sebagai contoh untuk peserta didik selama proses belajar. Setelah pembelajaran selesai, APE yang digunakan sebagai contoh dilepas dan diganti untuk pembelajaran berikutnya. Hasil karya anak juga ditempel di dinding, kecuali jika mereka mengerjakan di buku bergambar atau majalah, hasilnya akan disimpan di loker. Setiap kelas memiliki dinding berwarna putih dengan gambar yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak.

Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya untuk melatih anak dalam pembiasaan seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, dan kebiasaan mengatur kembali peralatan. Alat bermain ditempatkan dan disimpan sesuai dengan fungsinya dan mudah dijangkau oleh anak-anak. Penyimpanan alat bermain di loker mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, membuat keputusan, dan membereskannya setelah digunakan. Ini sesuai dengan pengaturan alat permainan yang mempertimbangkan kemudahan akses oleh anak selama aktivitas mereka.

Alat bermain untuk kegiatan pengaman ditempatkan di dalam ruangan agar dapat berfungsi sesuai kebutuhan peserta didik. Setiap kelas sudah memiliki alat bermain yang mudah diakses oleh anak-anak dan disimpan di dalam loker. Ini membantu anak mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka.

Desain kelas untuk anak TK disusun dengan suasana yang menyenangkan, menggunakan warna-warna terang yang disukai anak. Pemilihan warna tidak terlalu ramai agar tidak mengalihkan perhatian anak selama pembelajaran. Setiap kelas dirancang dengan warna yang menyenangkan dan riang sesuai dengan keinginan anak. Warna yang digunakan konsisten, dengan gambar di dinding disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter anak-anak.

Pencahayaan matahari diupayakan agar dapat masuk dengan baik ke dalam kelas agar tetap terang. Pengaturan cahaya sudah disesuaikan dengan adanya ventilasi dan jendela untuk memastikan masuknya cahaya matahari. Setiap kelas menggunakan kipas angin untuk mencegah panas jika sedang berlangsung pembelajaran di kelas.

Implementasi manajemen kelas di TK Al Husna juga termasuk pengawasan atau supervisi. Penting untuk menekankan bahwa supervisi dalam pendidikan seharusnya bersifat pembinaan dan berpusat pada pertumbuhan profesional, bukan hanya evaluasi belaka. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa supervisi kepala sekolah sudah dilaksanakan terhadap kinerja guru, kepada sekolah mengetahui dengan jelas mana guru yang rajin, mana guru yang masih harus dimotivasi. Pengawasan juga dilakukan oleh penilik secara terjadwal, minimal satu tahun sekali untuk mengawasi kinerja kepala sekolah maupun guru.

Temuan lain dalam penelitian ini ialah terungkapnya faktor pendukung terlaksananya manajemen kelas di Taman Kanak-kanak Al Husna, yaitu dukungan ketua yayasan terhadap kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah. Faktor pendukung lainnya adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sesuai berdasarkan rasio dan konsep dasar anak usia dini. Selain itu diperoleh faktor penghambat yaitu masih ada guru yang harus meningkatkan sikap disiplin, agar proses pembelajaran lebih optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas di Taman Kanak-kanak Al Husna meliputi: 1) Perencanaan disusun secara komprehensif, yaitu tahunan, semester, mingguan, dan harian; 2) Pengorganisasian dilakukan dengan menempatkan tugas dan kewajiban masing-masing guru dan tenaga pendidik. 3) Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, pengelompokan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak untuk memberikan ruang gerak yang lebih leluasa yang dapat berubah sesuai dengan kegiatan, pemanfaatan dinding sebagai tempat menempelkan sarana pembelajaran dan hasil kegiatan anak, penyusunan dan penyimpanan alat bermain diatur sesuai berdasarkan fungsinya, penyediaan alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur di dalam ruangan agar dapat berfungsi sesuai kebutuhan peserta didik, desain kelas yang menyenangkan dengan warna-warna yang sesuai, serta adanya ventilasi agar udara dan cahaya matahari dapat masuk dengan baik ke dalam kelas; 3)

Supervisi oleh kepala sekolah dan penilik dilakukan secara terjadwal; 4) Faktor pendukung berupa dukungan dari ketua yayasan dan sarana prasarana yang cukup memadai, serta faktor penghambat masih adanya guru yang perlu dimotivasi untuk lebih disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2019). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Amilda. (2017). Efektivitas Manajemen Kelas Kelompok Bermain Pada Paud Bon Thorif Palembang. *Raudhatul Athfal Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):21-43. DOI:10.19109/ra.v1i1.1463
- Aridoni, dkk. (2022). Manajemen Kreditasi Sekolah Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6 No. 3 Desember 2022. Riau
- Arikunto, S. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Cv Rajawali.
- Azizah. (2022). Perubahan Kurikulum dan Kondisi Pendidikan Saat Ini.
- Chairul, A. (2014). *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press.
- DePorter, B dan Herbacki, M. (1992). *Quantum Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Euis, K. Donni, J, P. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Hafidin. (2020). Konsep Dasar Mananjemen Pendidikan Lembaga TK/PAUD. *Pustaka.ut.ac.id*
- Husaen, R. R. & Sagito. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain di Kota Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2(2):203. DOI:10.21831/jppm.v2i2.6359
- Israwati, I. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 29(2).
- Karwati dan Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Surat An-Nisa:9 (Bandung: Nur Publishing, 2009)
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Surat Al- An'am:135 (Bandung: Nur Publishing, 2009)
- Kounin, J. S. (1970). *Discipline and group management in classrooms*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Martinis, Y dan Jamilah, S, S. (2012). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moleong, J. L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2009. *Classroom Manajement Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan. Bahasa*. Jakarta: Universitas Veteran Bangun Nusantara
- Pangastuti. (2017). Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.

- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131–137
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1).
- Rusydie, S. (2010). *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Saputri, N. E. (2017). penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK Anakqu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun ke-6 2017*
- Simonsen, B., Fairbanks, S., Briesch, A., Myers, D., & Sugai, G. (2008). Evidence-based practices in classroom management. *Considerations for research to practice. Education & Treatment of Children*, 31(3), 351-380.
- Siti & Reni. (2021). Analisis Kesiapan dan Kesulitan Lembaga PAUD dalam Menghadapi Akreditasi Melalui Pendampingan Akreditasi BAN PAUD di TK Islam Al-Madinah Kota Dumai.vol.4 No.1. Banten
- Sudarwan, D. dan Yunan, D. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sugiyono, (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanti. (2016). Penengelolaan Kelas oleh Guru PAUD, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5, No.2.
- Suyanto, S. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia*. Yogyakarta: Hikayat.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.